JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.12 Desember 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENGARUH KREDIT, SIMPANAN, DAN INVESTASI TERHADAP EKSPOR NONMIGAS DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020–2024

Oleh:

Dyta Dwi Kusuma[1]
Fiqih fadhillah[2]
Nursaman[3]
Alief Rakhman Setyanto[4]

Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
Alamat: Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: dytadwik19@gmail.com, fiqihfadhilla14@gmail.com, nursaman913@gmail.com, aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id.

***Abstract**. This study aims to analyse the effect of credit distribution, public savings, and investment on non-oil and gas export performance in East Java Province during the period 2020–2024. Given East Java's strategic role in the national economy, this study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods processed through EViews 12, based on 53 time series data observations from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. Statistical test results show that, partially, the three independent variables do not have a significant effect on non-oil and gas exports. This indicates that credit allocation and investment are currently concentrated in the consumptive or non-tradable sectors (such as property), rather than in the export-oriented productive sector. However, simultaneously, the three variables were proven to have a significant effect, confirming the importance of financial synergy. These findings imply the need for a reorientation of local government and banking policies to focus financing and investment incentives specifically on export-oriented manufacturing industries in order to enhance East Java's global competitiveness.*

Received November 10, 2025; Revised November 20, 2025; December 09, 2025
*Corresponding author: *dytadwik19@gmail.com*

PENGARUH KREDIT, SIMPANAN, DAN INVESTASI TERHADAP EKSPOR NONMIGAS DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020–2024

Keywords: *Credit, Public Savings, Investment, Non-Oil and Gas Exports, East Java.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi terhadap kinerja ekspor nonmigas di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Mengingat peran strategis Jawa Timur dalam ekonomi nasional, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang diolah melalui EViews 12, berdasarkan 53 observasi data runtun waktu dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi kredit dan investasi saat ini mungkin masih terkonsentrasi pada sektor konsumtif atau non-tradable (seperti properti), bukan sektor produktif yang berorientasi ekspor. Namun, secara simultan, ketiga variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan, menegaskan pentingnya sinergi elemen keuangan. Temuan ini mengimplikasikan perlunya reorientasi kebijakan pemerintah daerah dan perbankan untuk memfokuskan pembiayaan serta insentif investasi secara spesifik pada industri manufaktur berorientasi ekspor guna meningkatkan daya saing global Jawa Timur.

Kata Kunci: Kredit, Simpanan Masyarakat, Investasi, Ekspor Nonmigas, Jawa Timur.

LATAR BELAKANG

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan aktivitas ekspor terbesar di Indonesia, yang menjadi motor penggerak ekonomi nasional melalui kontribusi signifikan dari ekspor nonmigas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor nonmigas Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai sekitar US$ 24,89 miliar, menyumbang lebih dari 10% total ekspor nonmigas nasional (Martikasari, 2022). Komoditas utama yang diekspor antara lain hasil industri pengolahan, pertanian, dan manufaktur, yang menunjukkan diversifikasi struktur ekspor provinsi ini. Kinerja ekspor nonmigas masih menghadapi berbagai hambatan, seperti ketergantungan pada sektor tertentu, keterbatasan pembiayaan, dan fluktuasi investasi produktif.

Penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi merupakan tiga faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja ekspor nonmigas. Kredit berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya

saing ekspor. Menurut Bank Indonesia, total kredit yang disalurkan di Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai Rp 664,2 triliun, meningkat 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya, yang didominasi oleh sektor perdagangan dan industri pengolahan. Meskipun demikian, sebagian besar penyaluran kredit masih terfokus pada sektor domestik, bukan pada sektor yang berorientasi ekspor. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar bagi sistem keuangan untuk lebih berperan dalam mendorong ekspor daerah.

Simpanan masyarakat juga berkontribusi terhadap pembiayaan sektor riil melalui mekanisme intermediasi perbankan. Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan tabungan akan memperbesar kapasitas investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk ekspor. Penelitian oleh (Huda, 2006) menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan nasional memiliki hubungan positif dengan peningkatan ekspor, karena tabungan menciptakan cadangan modal bagi aktivitas produksi dan perdagangan internasional. Apabila simpanan masyarakat tidak diintermediasikan dengan baik oleh lembaga keuangan, maka dampaknya terhadap sektor ekspor akan terbatas.

Investasi juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat kinerja ekspor daerah. Investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, berfungsi meningkatkan kapasitas produksi, teknologi, dan efisiensi distribusi barang ekspor. Studi oleh (FITHRAH, 2014) menemukan bahwa investasi langsung, baik asing maupun domestik, berpengaruh signifikan terhadap keunggulan komparatif ekspor nonmigas antarprovinsi di Indonesia. Di Jawa Timur, sebagian investasi masih terserap pada sektor non-tradable seperti properti dan jasa, sehingga belum memberikan dampak optimal terhadap ekspor. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2004), yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap ekspor bergantung pada arah dan sektor penanaman modal tersebut.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi terhadap kinerja perdagangan internasional ekspor nonmigas di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Analisis ini dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana fungsi intermediasi keuangan dan alokasi investasi berkontribusi terhadap daya saing ekspor daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi terhadap kinerja ekspor nonmigas di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder runtut waktu (time series) sebanyak 53 observasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Dinas Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur. Variabel yang diteliti terdiri dari ekspor nonmigas sebagai variabel dependen, serta penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi sebagai variabel independen. Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ekspor nonmigas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	EKS	KREDIT	SIMPANAN	INVEST
Mean	1804.004	6.28E+08	6.80E+08	1.19E+08
Median	1792.560	6.25E+08	6.98E+08	1.19E+08
Maximum	2452.970	7.32E+08	7.86E+08	1.43E+08
Minimum	1096.700	5.46E+08	11450146	99143748
Std. Dev.	290.4745	60282543	1.11E+08	15025282
Skewness	-0.045252	0.267893	-4.176555	0.288080
Kurtosis	2.570369	1.484305	26.10219	1.493198
Jarque-Bera	0.425708	5.707215	1332.698	5.746995
Probability	0.808274	0.057636	0.000000	0.056501
Sum	95612.22	3.33E+10	3.61E+10	6.33E+09
Sum Sq. Dev.	4387523.	1.89E+17	6.39E+17	1.17E+16
Observations	53	53	53	53

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel ekspor nonmigas (EKS), penyaluran kredit (KREDIT), simpanan masyarakat (SIMPANAN), dan investasi (INVEST) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis terhadap 53 observasi, terlihat bahwa data pada variabel-variabel tersebut memiliki pola distribusi yang berbeda.

Variabel EKS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1804, dengan median yang hampir sama yaitu 1792,56. Nilai skewness mendekati nol (-0,045) dan kurtosis sebesar 2,57 menandakan bahwa data EKS terdistribusi hampir normal dan simetris. Hal ini juga diperkuat oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,808 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data EKS berdistribusi normal dan representatif.

Variabel KREDIT memiliki rata-rata sekitar 628 juta rupiah dengan median 625 juta, menunjukkan distribusi yang relatif simetris. Skewness positif (0,26) menunjukkan sedikit kemiringan ke kanan, sedangkan kurtosis 1,48 menandakan sebaran data yang relatif datar. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,057 masih dalam batas toleransi, sehingga data kredit dapat dianggap mendekati normal meskipun ada sedikit penyebaran.

Variabel SIMPANAN menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Nilai skewness –4,17 dan kurtosis 26,10 menunjukkan adanya outlier yang sangat kuat dan distribusi yang sangat mencolok ke kiri. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai probabilitas Jarque-Bera 0,000, yang berarti data tidak normal. Oleh karena itu, data simpanan memerlukan transformasi, seperti logaritmik atau winsorizing, untuk mengurangi efek outlier.

Variabel INVEST memiliki rata-rata dan median hampir sama (sekitar 119 juta rupiah), menandakan kestabilan data. Skewness 0,288 dan kurtosis 1,49 menunjukkan data mendekati normal, dengan probabilitas Jarque-Bera 0,056.

Analisis data terhadap 53 observasi menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, variabel SIMPANAN memiliki rentang data terluas (nilai Minimum 11.450.146 hingga Maksimum 7.86×10^8) dan variabilitas tertinggi (Std. Dev. = 1.11×10^8), serta menunjukkan adanya outlier yang kuat seperti yang diindikasikan oleh Skewness negatif yang ekstrem (-4.18) dan Kurtosis yang sangat tinggi (26.10), menyebabkan data SIMPANAN tidak terdistribusi normal (Prob Jarque-Bera =

0.000). Sebaliknya, variabel EKS dan INVEST menunjukkan distribusi yang relatif simetris dan memiliki probabilitas Jarque-Bera yang memadai untuk diklasifikasikan sebagai terdistribusi normal, dengan Mean dan Median yang hampir identik. Secara keseluruhan, variabel INVEST memiliki nilai rata-rata dan Maximum yang paling rendah di antara variabel KREDIT dan SIMPANAN, namun menunjukkan kesimetrisan tertinggi.

2. UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Normalitas

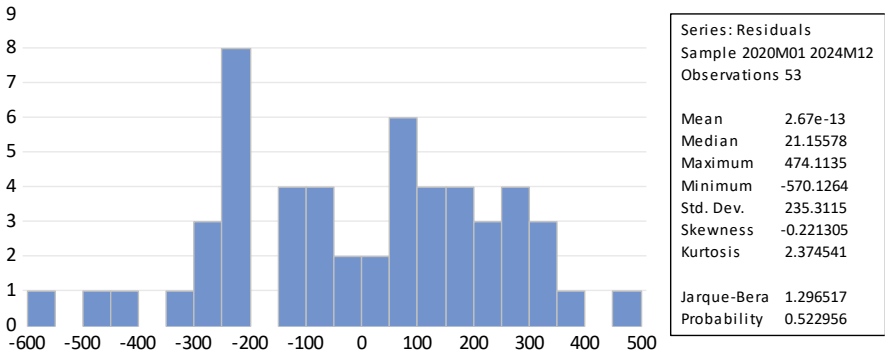

Hasil uji normalitas residual model regresi, yang didasarkan pada 53 observasi, menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Secara visual, histogram menunjukkan distribusi yang relatif simetris di sekitar Mean yang mendekati nol (2.67×10^{-13}), didukung oleh nilai Skewness (-0.221305) dan Kurtosis (2.374541) yang mendekati distribusi normal. Konfirmasi formal melalui uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas sebesar 0.522956, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga menyimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/24/25 Time: 19:59
Sample: 2020M01 2024M12
Included observations: 53

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	423641.6	382.1034	NA
INVEST	2.39E-10	3125.399	1.778441
KREDIT	1.48E-11	5302.533	1.950806
SIMPANAN	1.44E-13	61.67077	1.567159

Hasil uji Variance Inflation Factors (VIF) digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas pada model regresi. Dengan menggunakan kriteria Centered VIF untuk variabel independen, semua variable INVEST (1.778441), KREDIT (1.950806), dan SIMPANAN (1.567159) menunjukkan nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10, dan juga lebih kecil dari ambang batas 5. Tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model memenuhi asumsi non-multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.050674	Prob. F(3,49)	0.9847
Obs*R-squared	0.163924	Prob. Chi-Square(3)	0.9832
Scaled explained SS	0.096296	Prob. Chi-Square(3)	0.9923

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/24/25 Time: 19:24
Sample: 2020M01 2024M12
Included observations: 53

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101910.2	177587.5	0.573859	0.5687
INVEST	0.001596	0.004220	0.378219	0.7069
KREDIT	-0.000374	0.001049	-0.356631	0.7229
SIMPANAN	-4.90E-06	0.000104	-0.047343	0.9624

R-squared	0.003093	Mean dependent var	54326.76
Adjusted R-squared	-0.057942	S.D. dependent var	64302.67
S.E. of regression	66139.36	Akaike info criterion	25.10939
Sum squared resid	2.14E+11	Schwarz criterion	25.25809
Log likelihood	-661.3988	Hannan-Quinn criter.	25.16657
F-statistic	0.050674	Durbin-Watson stat	1.757522
Prob(F-statistic)	0.984748		

Hasil uji Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada residual model, karena nilai Prob. F-statistic (0.9847), Prob. Chi-Square (0.9832), dan Prob. Chi-Square (Scaled) (0.9923) semuanya jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (α = 0.05), sehingga gagal menolak Hipotesis Nol (H_0: Homoskedastisitas).

4) Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2

F-	3.7060	Prob.		0.18
Obs*R-	7.2197	Prob.	Chi-	0.22

Test
Dependent Variable:
Method: Least
Date: 11/24/25 Time:
Sample: 2020M01
Included observations:
Presample and interior missing value lagged residuals set to

Varia	Coeffici	Std.	t-	Pr
	130.76	619.65	0.2110	0.83
INVE	2.41E-	1.47E-	0.1635	0.87
KRE	-2.63E-	3.65E-	-	0.94
SIMPAN	-3.68E-	3.95E-	-	0.35
RESID(-1)	0.039171	0.151697	2.235852	0.0301
RESID(-2)	0.165870	0.161010	1.030183	0.3082

R-squared	0.136221	Mean dependent var	2.67E-13
Adjusted R-squared	0.044330	S.D. dependent var	235.3115
S.E. of regression	230.0367	Akaike info criterion	13.82063
Sum squared resid	2487094.	Schwarz criterion	14.04368
Log likelihood	-360.2466	Hannan-Quinn criter.	13.90640
F-statistic	1.482416	Durbin-Watson stat	1.989794
Prob(F-statistic)	0.213529		

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual model, karena nilai Prob. F-statistic (0.1820) dan Prob. Chi-Square (0.2271) keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga gagal menolak Hipotesis Nol (H_0: Tidak ada autokorelasi).

5) Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: EKS
Method: Least Squares
Date: 11/24/25 Time: 19:06
Sample: 2020M01 2024M12
Included observations: 53

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-107.4173	650.8776	-0.165035	0.8696
INVEST	-6.50E-06	1.55E-05	-0.420492	0.6760
KREDIT	3.65E-06	3.84E-06	0.949191	0.3472
SIMPANAN	5.84E-07	3.80E-07	1.538009	0.1305

R-squared	0.343749	Mean dependent var	1804.004
Adjusted R-squared	0.303570	S.D. dependent var	290.4745
S.E. of regression	242.4079	Akaike info criterion	13.89159
Sum squared resid	2879319.	Schwarz criterion	14.04029
Log likelihood	-364.1272	Hannan-Quinn criter.	13.94878
F-statistic	8.555500	Durbin-Watson stat	1.355537
Prob(F-statistic)	0.000114		

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -107.4173 mengindikasikan bahwa jika nilai semua variabel independen (INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN) bernilai nol, maka nilai EKS diprediksi berada pada level -107.4173 unit. Secara statistik, konstanta ini tidak signifikan (Prob. = 0.8696 > 0.05).

b. Koefisien Invest

Nilai Koefisien Invest adalah -6.50E-06 (atau -0.00000650). Ini menunjukkan hubungan negatif; maka, setiap kenaikan satu unit INVEST diprediksi akan menurunkan EKS sebesar 6.50 x 10^{-6} unit (Ceteris Paribus). Variabel INVEST tidak signifikan secara statistik (Prob. = 0.6760 > 0.05).

c. Koefisien Kredit

Nilai Koefisien Kredit adalah +3.65E-06 (atau +0.00000365). Ini menunjukkan hubungan positif; maka, setiap kenaikan satu unit KREDIT diprediksi akan meningkatkan EKS sebesar 3.65 x 10^{-6} unit (Ceteris Paribus). Variabel KREDIT tidak signifikan secara statistik (Prob.} = 0.3472 > 0.05).

d. Koefisien Simpanan

Nilai Koefisien SIMPANAN adalah +5.84E-07 (atau +0.000000584). Ini menunjukkan hubungan positif; maka, setiap kenaikan satu unit

SIMPANAN diprediksi akan meningkatkan EKS sebesar 5.84 x 10^{-7} unit (Ceteris Paribus). Variabel SIMPANAN tidak signifikan secara statistik (Prob.} = 0.1305 > 0.05).

3. UJI HIPOTESIS

1) Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN) secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen EKS pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi (Prob.) yang lebih besar dari 0.05.

a. Prob. INVEST (0.6760) > 0.05
b. Prob. KREDIT (0.3472) > 0.05
c. Prob. SIMPANAN (0.1305) > 0.05

Karena nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EKS.

2) Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen EKS.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000114.

Karena nilai Prob(F-statistic) (0.000114) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka Hipotesis Nol ditolak. apat Variabel INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN berpengaruh signifikan terhadap EKS.

3) Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

a. Nilai R-squared adalah 0.343749, dan nilai Adjusted R-squared adalah 0.303570.
b. Nilai R-squared sebesar 0.343749 menunjukkan bahwa 34.37% variasi atau perubahan pada variabel EKS dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel

INVEST, KREDIT, dan SIMPANAN secara bersama-sama. Sisanya, yaitu sebesar 65.63% (100% - 34.37%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit memiliki koefisien positif sebesar +3.65E-06 dengan nilai probabilitas 0.3472. Hubungan antara kredit dan ekspor nonmigas bersifat positif namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan cenderung mendorong kenaikan ekspor nonmigas, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat selama periode penelitian (Hena, 2020). Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar penyaluran kredit masih terfokus pada sektor konsumtif dan belum banyak diarahkan ke sektor berorientasi ekspor (Frisnoiry et al., 2024).

Berdasarkan sudut pandang teori loanable funds, perbankan berperan penting dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif yang membutuhkan modal. Kredit yang efisien dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas akses pasar luar negeri, dan meningkatkan volume ekspor. Jika kredit tidak disalurkan ke sektor yang memiliki potensi ekspor, dampaknya terhadap perdagangan internasional menjadi terbatas (Suprijati & Ratna Damayanti, 2020).

Penelitian internasional juga menunjukkan pola yang sejalan. Studi oleh (Kertayuga et al., 2021) menemukan bahwa guncangan negatif terhadap ketersediaan kredit menyebabkan penurunan ekspor perusahaan, meskipun efeknya tidak langsung. Demikian pula, penelitian oleh (Albab & Nugraha, 2022) menunjukkan bahwa akses kredit yang lebih luas dapat meningkatkan pendapatan ekspor, terutama bagi perusahaan menengah yang memiliki kapasitas produksi memadai. Penelitian (Wahongan et al., 2022) menegaskan bahwa keterbatasan akses kredit menjadi hambatan utama dalam meningkatkan performa ekspor perusahaan, khususnya pada negara berkembang.

Temuan tersebut memperkuat bahwa meskipun pengaruh kredit terhadap ekspor di Jawa Timur tidak signifikan secara statistik, arah positifnya menunjukkan peran potensial sektor perbankan dalam mendukung ekspor. Kebijakan keuangan

perlu difokuskan pada peningkatan export financing, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang terlibat dalam ekspor nonmigas (Tampubolon, 2024). Pemerintah daerah dan perbankan juga perlu memperluas fasilitas kredit ekspor serta memberikan insentif bagi sektor industri pengolahan berorientasi ekspor agar penyaluran kredit lebih produktif dan berdampak nyata pada peningkatan kinerja ekspor daerah.

2. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel simpanan masyarakat memiliki koefisien positif sebesar +5.84E-07 dengan nilai probabilitas 0.1305. Ketika simpanan masyarakat meningkat, ekspor nonmigas di Jawa Timur juga cenderung naik, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Sebagian besar dana masyarakat yang tersimpan di lembaga keuangan belum sepenuhnya disalurkan untuk pembiayaan sektor-sektor produktif, termasuk ekspor.

Simpanan masyarakat merupakan sumber dana utama bagi lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit (Ibrianti & Rozani, 2024) . Semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat, semakin besar pula potensi dana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan investasi dan ekspor (Tazkianida, 2025). Pada teori Harrod-Domar dan Solow, tabungan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena dana yang tersimpan akan diinvestasikan kembali dalam sektor-sektor produktif yang menciptakan output dan pendapatan nasional (Solow, 1988). Peningkatan simpanan masyarakat dapat memperkuat kapasitas ekonomi domestik dan mendorong peningkatan ekspor dalam jangka panjang (Arifin, 2022) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Igir et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat tabungan nasional dan ekspor, di mana peningkatan tabungan berkontribusi terhadap ekspansi ekspor. Penelitian (Hidayat et al., 2017) juga menemukan bahwa ekspor berperan penting dalam mendorong tingkat tabungan di negara-negara Asia, menandakan adanya hubungan dua arah antara keduanya. (Huda, 2006) mengungkap bahwa pengalaman ekspor dan kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan simpanan, saling mempengaruhi, terutama pada perusahaan kecil dan menengah.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang belum signifikan, potensi kontribusi simpanan masyarakat terhadap ekspor nonmigas tetap besar. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperkuat fungsi intermediasi keuangan, agar simpanan masyarakat dapat disalurkan lebih efektif ke sektor ekspor dan industri pengolahan. Program literasi keuangan juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menempatkan dananya pada instrumen investasi produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan ekspor.

3. Pengaruh Investasi terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki koefisien negatif sebesar –6.50E-06 dengan nilai probabilitas 0.6760. Peningkatan investasi selama periode penelitian belum memberikan dampak positif secara langsung terhadap ekspor nonmigas di Jawa Timur, bahkan cenderung menurunkan nilai ekspor dalam jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara investasi dan ekspor masih belum kuat, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor struktural dalam perekonomian daerah.

Investasi berfungsi untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi, dan daya saing ekspor suatu daerah (Aini, 2018). Efek investasi terhadap ekspor sering kali tidak muncul secara langsung karena adanya lag effect, waktu yang dibutuhkan agar investasi baru menghasilkan output yang siap diekspor (Bintoro, 2022; Permatasari & Hasmarini, 2018; Wahyuni, 2004). Sebagian besar investasi di Jawa Timur kemungkinan besar masih mengalir ke sektor-sektor non-tradable seperti properti, jasa domestik, dan infrastruktur publik, yang tidak berhubungan langsung dengan ekspor nonmigas. Hal ini menyebabkan pengaruh investasi terhadap ekspor terlihat negatif dalam jangka pendek (Igir et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Pramana & Meydianawathi, 2013) yang menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara investasi dan ekspor, karena keterbatasan akses modal dan alokasi investasi yang tidak efisien ke sektor ekspor. Penelitian oleh (Rezandy, 2021) juga menemukan bahwa investasi luar negeri (outward investment) cenderung menurunkan ekspor suatu negara karena produksi berpindah ke luar negeri, sedangkan investasi yang masuk (inward investment) justru meningkatkan ekspor. Studi oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa investasi yang diarahkan pada sektor ramah lingkungan dan

inovatif memiliki dampak positif terhadap kinerja ekspor, karena meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu memperkuat arah investasi agar lebih fokus pada sektor berorientasi ekspor seperti industri pengolahan, manufaktur, dan agroindustri. Insentif fiskal dan kemudahan perizinan untuk investor di sektor tersebut dapat mempercepat realisasi investasi yang produktif.

4. Pengaruh Kredit, Simpanan, dan Investasi Secara Simultan terhadap Ekspor Nonmigas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kredit, simpanan masyarakat, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas, dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000114 (< 0.05). Ketiga variabel keuangan ini bersama-sama memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan ekspor di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini menegaskan adanya keterkaitan struktural antara sektor keuangan dan kinerja perdagangan internasional daerah. Ketika sektor keuangan berfungsi dengan baik, melalui penyaluran kredit, pengumpulan simpanan, dan penanaman investasi, aktivitas ekonomi produktif yang berorientasi ekspor dapat tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan teori, hasil ini mendukung konsep financial deepening yang menjelaskan bahwa sistem keuangan yang sehat dan berkembang akan memperluas akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi investasi, dan pada akhirnya memperbesar kapasitas produksi untuk ekspor (Bhattarai, 2015). Interaksi antara kredit, tabungan, dan investasi menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dana yang disimpan masyarakat dapat disalurkan menjadi kredit dan investasi untuk sektor-sektor produktif yang menghasilkan barang ekspor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Agustina et al., 2023), yang menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ekspor karena memudahkan perusahaan mendapatkan pembiayaan untuk biaya awal produksi dan distribusi. Studi oleh (Nisa, 2016) juga menemukan bahwa negara dengan sistem keuangan yang lebih maju memiliki diversifikasi ekspor yang lebih tinggi karena adanya kemudahan akses keuangan bagi pelaku usaha kecil. Penelitian (Martikasari, 2022) membuktikan bahwa

pengembangan sektor keuangan, terutama melalui perbankan dan pasar modal, berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja ekspor perusahaan manufaktur.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada satu instrumen keuangan saja, tetapi pada sinergi ketiganya. Kredit mendorong produksi, simpanan menyediakan sumber dana, dan investasi memperluas kapasitas industri. Pemerintah daerah dan lembaga perbankan perlu membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan terintegrasi untuk mendukung sektor ekspor nonmigas. Upaya seperti pembentukan export financing program, pemberian insentif bagi investor di sektor ekspor, serta peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM ekspor dapat memperkuat dampak positif sistem keuangan terhadap kinerja ekspor daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa secara parsial, penyaluran kredit, simpanan masyarakat, dan investasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kredit dan simpanan masyarakat cenderung mendorong kenaikan ekspor, meskipun pengaruhnya masih lemah karena pembiayaan belum banyak mengalir ke sektor berorientasi ekspor. Sementara itu, investasi justru menunjukkan hubungan negatif karena sebagian besar dana masih terserap di sektor non-tradable seperti jasa dan properti. Ketika ketiga variabel dianalisis secara bersamaan, hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor nonmigas. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara lembaga keuangan, masyarakat, dan pelaku investasi dapat memperkuat aktivitas perdagangan internasional daerah.

Saran

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan kebijakan perdagangan luar negeri untuk memperkaya analisis pengaruh terhadap ekspor nonmigas. Peneliti juga menyarankan agar penelitian berikutnya menggunakan model ekonometrika yang lebih kompleks, seperti Vector Error Correction Model (VECM) atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL), agar dapat menangkap hubungan jangka panjang antarvariabel ekonomi. Selain itu, peneliti mendorong penggunaan data panel antarprovinsi atau lintas sektor untuk membandingkan peran sektor keuangan terhadap ekspor di berbagai wilayah Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Rohma, S. M., Aini, N., Oktaviani, D., Salim, M. I. N., Baiti, F. N., Wibowo, R., & Nabila, A. (2023). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, *1*(1), 113–126.

Aini, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *6*(2).

Albab, A. U., & Nugraha, J. (2022). Pengaruh nilai ekspor dan impor migas dan non-migas terhadap inflasi di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, *2*(1), 116–132.

Amalia, S. R., Astuty, S., Rajab, A., Rahim, A., & Syafri, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia. *Jurnal E-Bis*, *9*(1), 348–362.

Arifin, F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sektor Non Migas Asia Tenggara Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *13*(1), 30–40.

Bhattarai, K. (2015). Financial deepening and economic growth. *Applied Economics*, *47*(11), 1133–1150.

Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, *1*(3), 547–562.

FITHRAH, I. (2014). *PENGARUH EKSPOR NON MIGAS DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005-2012*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Frisnoiry, S., Simbolon, S. S. D. B., Siagian, J. A., & Simanungkalit, I. (2024). Dampak Ekspor Terhadap Perkembangan Perekonomian Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(4), 1764–1770.

Hena, E. (2020). Analis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *4*(2), 89–96.

Hidayat, N. F., Al Musadieq, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh foreign direct investment, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor (studi pada

nilai ekspor non migas indonesia periode tahun 2005-2015). *J. Adm. Bisnis (JAB)| Vol*, *43*(1).

Huda, S. (2006). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia ke Jepang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 117–124.

Ibrianti, M., & Rozani, A. (2024). ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SIMPANAN NILAI TUKAR INVESTASI ASING LANGSUNG DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Economic Development*, *2*(2), 107–115.

Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., & Niode, A. (2020). Analisis pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012: Q1-2018: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(02).

Kertayuga, D., Santoso, E., & Hidayat, N. (2021). Prediksi nilai ekspor impor migas dan non-migas indonesia menggunakan extreme learning machine (elm). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *5*(6), 2792–2800.

Martikasari, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, *15*(2), 47–56.

Nisa, C. (2016). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Oleh Perbankan [Policy Impact Analysis of Lending to MSMEs on the Growth of MSMEs Financed by Banks]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, *11*(2), 212–234.

Permatasari, H. D., & Hasmarini, I. M. I. (2018). *Analisis Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Investasi Terhadap Nilai Ekspor Nonmigas di Indonesia Tahun 2000-2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pramana, K. A. S., & Meydianawathi, L. G. (2013). Variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *6*(2), 98–105.

Rezandy, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, *1*(3), 95–110.

Solow, R. M. (1988). Growth theory and after. *The American Economic Review*, *78*(3), 307–317.

Suprijati, J., & Ratna Damayanti, S. (2020). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor Non Migas Di Indonesia*.

Tampubolon, A. (2024). DAMPAK KURS, INFLASI DAN SUKU BUNGA PADA EKSPOR NON-MIGAS INDONESIA KE ASEAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, *6*(1).

Tazkianida, R. F. (2025). The contribution of empowered women programs in promoting gender equality for sustainable development goals. *Social, Ecology, Economy for Sustainable Development Goals Journal*, *2*(2), 158–172.

Wahongan, G. F., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2022). Analisis Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2001-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(4), 100–111.

Wahyuni, D. (2004). Perilaku Investasi di Indonesia: Kajian Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(2), 17273.